

**METODE PEMBELAJARAN SAINSTIFIK DALAM SURAH AL BA  
QARAH AYAT 182**

IRFAN MUWARDI SAID

NO REG : 4715126913



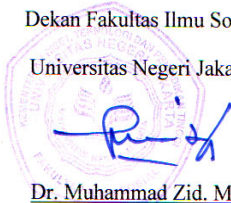
Makalah ini diajukan sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama

**JURUSAN ILMU AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU SOSIAL  
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA  
2017**

**LEMBAR PENGESAHAN MAKALAH KOMPREHENSIF**

Penanggung Jawab


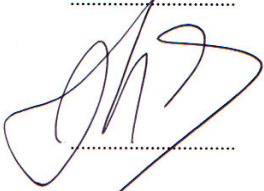
Dekan Fakultas Ilmu Sosial  
Universitas Negeri Jakarta



Dr. Muhammad Zid. M Si

NIP. 19630412199403.1.002

**TIM PENGUJI**

<b>Nama</b>	<b>Tanda Tangan</b>
<b>Tanggal</b>	
<u>Amaliyah, M.Pd</u>	
Ketua	.....
<u>Dr. Izzatul Mardhiah, MA</u>	
NIP. 19780306200912002	.....
Pembimbing I	
<u>Dr. Andy Hadiyanto, MA</u>	
NIP. 197410212001121001	.....
Pembimbing II	
Tanggal Lulus : 15 Juni 2017	

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Irfan Muwardi Said  
No reg : 4715126913  
Judul : Metode Pembelajaran Sainstifik Dalam Surah Al Baqarah Ayat 182  
Makalah : Studi Pustaka

Menyatakan bahwa makalah ini adalah benar tulisan saya. Teori dan konsep yang diambil dari penulis adalah sebagai kutipan.

Saya bersedia menanggung konsekuensi apabila tulisan ini adalah hasil jiplak atau terjemahan dari karya orang lain.

Jakarta, 10 Agustus 2017

Pembuat Pernyataan



Irfan Muwardi Said

## KATA PENGANTAR

Dengan segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT atas segala nikmatnya terutama nikmat sehal walafiat sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Pendidikan Strata 1 ( S1) Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Jakarta.

Dalam penulisan Makalah yang berjudul Metode Sainstifik Dalam Surah Al Baqarah Ayat 182 , penulis dapat bantuan dan bimbingan dari berbagai piha. Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ibu Rihlah Nur Aulia MA selaku Kajor ilmu agama islam kemudian Dr. Izzatul Mardhiah, MA selaku dosen pembimbing 1 dan Dr. Andy Hadiyanto, M.Ag selaku dosen pembimbing 2 yang telah meluangkan waktu, fikiran dan tenaga untuk memberikan bimbingan dan arahan dalam menyelesaikan makalah ini.
2. Bapak dan ibu dosen Prodi Ilmu Agama Islam yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan kepada penulis
3. Kedua orang tua penulis Ibu dan Bapak yang telah memberikan semangat biaya perkuliahan kepada penulis
4. Serta rekan rekan Program Studi Ilmu Agama Islam dan sahabat-sahabat yang telah memberikan masukan penulis menjalani perkuliahan.

Disadari bahwa penulisan ini masih banyak terdapat kekurangan dalam penyusunan makalah ini, diharapkan tanggapan dan masuka dari berbagai pihak sebagai bahan perbaikan. Dengan harapan akhirnya makalah ini sebagai sebuah karya yang bermanfaat untuk kalangan luas.

Jakarta, 12 Juni 2017

IRFAN MUWARDI SAID

## RIWAYAT HIDUP



**IRFAN MUWARDI SAID.** Lahir di Jakarta, 11 Juni 1994. Anak tunggal dari pasangan Suprawardi dan Oksa Mulyati. Penulis mengawali jenjang pendidikan di TK An Nursiyah pada tahun 1999 – 2000. Kemudian melanjutkan pendidikan di SDN 18 Utan Kayu Selatan dan SDN 09 Cempaka Baru pada tahun 2000 – 2006. Kemudian melanjutkan pendidikan di SMP Al Wasliyah pada tahun 2006 – 2009 dan melanjutkan pendidikan di MAN 3 Rawasari pada tahun 2009 – 2012. Penulis melanjutkan Strata 1 (S1) di Universitas Negeri Jakarta mengambil Program Studi Ilmu Pendidikan Islam.

## DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN MAKALAH.....	2
SURAT PERNYATAAN.....	3
KATA PENGANTAR .....	4
RIWAYAT HIDUP.....	5
DAFTAR ISI .....	6
BAB I PENDAHULUAN .....	7
A. Latar Belakang .....	7
B. Identifikasi Masalah .....	9
C. Pembatasan Masalah .....	9
D. Rumusan Masalah .....	9
E. Tujuan Penelitian .....	10
F. Manfaat Penelitian .....	10
BAB II PEMBAHASAN .....	11
A. METODE PEMBELAJARAN.....	11
a) Definisi Metode Pembelajaran .....	11
b) Definisi Metode.....	11
c) Definisi Pembelajaran.....	12
d) Fungsi Metode Pembelajaran.....	13
B. METODE PEMBELAJARAN PENDEKATAN SAINSTIFIK .....	15
a) Pengertian Pendekatan Sainstifik.....	15
b) Aspek Pendekatan Sainstifik.....	16
C. DESKRIPSI SURAH AL BAQOROH.....	21
a) Deskripsi Surah Al Baqoroh Dalam Al Qur'an.....	21
b) Aspek Pendekatan Sainstifik Dalam Surah Al Baqoroh Ayat 182.....	22
BAB III PENUTUP .....	25
A. Kesimpulan .....	25
B. Saran .....	26
DAFTAR PUSTAKA .....	27

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Perkembangan dan perubahan ilmu pengetahuan dan teknologi pada saat ini begitu signifikan dan sangat pesat. Maka sebagai seorang guru atau pendidik tidak hanya melihat kemajuan IPTEK yang sangat pesat akan tetapi wajib untuk dapat merubah dirinya sesuai dengan perkembangan IPTEK tersebut. Seorang guru dituntut agar dapat memanfaatkan teknologi dengan sebaik baiknya dalam bentuk menciptakan inovasi pembelajaran yang semakin menarik. Jika tidak dapat melakukan hal tersebut maka pendidikan yang seharusnya menjadikan perubahan untuk manusia terhadap kemajuan jaman akan semakin tertinggal.

Seorang guru yang setiap harinya berinteraksi terhadap muridnya harus menyadari bahwa inovasi dalam sebuah pembelajaran sebagai suatu keharusan. Guru dituntut agar dapat berinovasi dalam pembelajaran untuk sesuai kebutuhan dan perkembangan bagi dari segi pengetahuan dan teknologi yang terus berkembang. Seorang guru diharapkan agar dapat berinovasi untuk menciptakan model model pembelajaran yang baru yang bertujuan agar dapat memberikan kemudahan dalam pencapaian apa yang ingin dituju.

Dalam agama islam pun mengajarkan kepada manusia untuk terus berubah sesuai dengan perkembangan zaman. Perkembangan zaman yang tiap harinya semakin berubah maka manusia dituntut agar dapat menyesuaikan dengan perkembangan zaman tersebut dengan cara berinovasi dan berkarya untuk dirinya

sendiri dan masyarakat pada umumnya. Untuk mengikuti perkembangan iptek maka guru harus dapat berinovasi dalam suatu metode pembelajaran agar dapat mengikuti kemajuan dan perkembangan iptek yang semakin pesat.

Salah satu metode pembelajaran saat ini yang mengikuti perkembangan zaman adalah metode pembelajaran saintifik. Metode saintifik pada umumnya melibatkan kegiatan pengamatan atau disebut observasi. Pendekatan saintifik adalah model pembelajaran yang menuntut siswa agar beraktifitas. Metode saintifik ini merupakan proses pembelajaran yang dilakukan untuk memecahkan masalah melalui kegiatan perencanaan yang matang, pengumpulan data yang cermat, dan analisis data yang teliti untuk menghasilkan kesimpulan.

Ridwan Abdullah Sani Dyer dalam bukunya mengemukakan bahwa seorang inovator merupakan pengamat yang baik dan selalu mempertanyakan suatu kondisi yang ada dengan mengajukan ide baru, mengamati lingkungannya untuk memperoleh ide dalam melakukan hal yang baru, aktif membangun jaringan untuk mencari ide baru, menyarankan ide baru atau menguji pendekatan mereka. Inovator selalu mencoba hal baru berdasarkan pemikiran dan pengalamannya.<sup>1</sup>

Al Quran merupakan kitab suci umat Islam yang di dalamnya menerangkan segala aspek oleh karena itu proses pembelajaran juga dapat ditemukan dalam surah Al Quran. Maka dalam Al Quran pun dapat ditemukan ayat yang mencerminkan komponen pendekatan saintifik dari segi bahasa, makna, maupun tafsirnya. Lebih dari itu Al Quran tidak lepas dari pendidikan maka pembahasan di dalamnya terdapat ayat yang berkaitan dengan pendekatan saintifik yang merupakan proses metode pembelajaran.

---

<sup>1</sup> Ridwan Abdullah Sani. 2014. *Pembelajaran Saintifik untuk Implementasi kurikulum 2013*. Jakarta: Aksara



Ayat Al Quran yang terdapat proses pembelajaran saintifik Adalah Al Baqarah Ayat 185. Surah Al Baqarah merupakan surah terpanjang dalam Al Quran dan meliputi seperdua belas isi Al Quran yang terdiri dari 286 buah Ayat. <sup>2</sup> Lebih dari itu isi dalam Al Qur'an tidak lepas dari pendidikan maka pembahasan di dalamnya terdapat ayat yang berkaitan dengan pendekatan saintifik yang merupakan proses pembelajaran maka oleh sebab itu penulis mengambil judul penelitian “ **METODE PEMBELAJARAN SAINSTIFIK DALAM PRESPEKTIF SURAH AL BAQARAH AYAT 182** “.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang pembahasan di atas, selanjutnya dapat di rumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana konsep pendekatan saintifik dalam metode pembelajaran.
2. Bagaimana peran guru terhadap metode pembelajaran saintifik.
3. Bagaimana aspek metode pembelajaran saintifik dalam Al Baqarah ayat 182.

## **C. Pembatasan Masalah**

Supaya penelitian ini lebih terfokus dan terarah, maka penulis membatasi masalah yang terdapat pada penelitian ini yaitu pada metode pembelajaran saintifik dalam Al Baqarah ayat 182.

## **D. Rumusan Masalah**

Supaya tidak terjadi kesalah pahaman dan perbedaan interpretasi, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

Bagaimanakah aspek aspek metode pembelajaran saintifik dalam Al Baqoroh ayat 182.

---

<sup>2</sup> A. Athailah, *Sejarah Al Qur'an*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar : 2010 ), hlm 23

## **E. Tujuan Penelitian**

Sejalan dengan rumusan masalah maka peneliti bertujuan untuk mendiskripsikan dan menganalisis ***METODE PEMBELAJARAN SAINTIFIK DALAM PRESPEKTIF SURAH AL BAQARAH AYAT 182.***

Tujuan tersebut antara lain adalah :

1. Untuk mengetahui konsep pendekatan saintifik dalam metode pembelajaran
2. Untuk mengetahui aspek saintifik yang terdapat dalam surah Al Baqarah ayat 182.
3. Untuk mengetahui peran guru terhadap metode pembelajaran saintifik

## **F. Manfaat penelitian**

Sedangkan manfaat yang hendak di capai dalam penelitian ini sebagai berikut

:

1. Menjadi sumbangan pemikiran bagi mereka yang membutuhkan. Peneliti berharap bahwa penelitian ini akan memberikan sumbangan pemikiran selanjut nya kepada peneliti lain.
2. Untuk mengemangkan kreatifitas potensi diri peneiti dalam mencurahkan pemikiran ilmiah nya lebih lanjut, dan untuk menambah wawasan peneliti tentang ragam metode penelitian.
3. Sebagai khazanah untuk menambah bacaan islam pada perguruan tinggi, khususnya perguruan tinggi dengan studi pendidikan islam
4. Menambah pembendaharan refrensi di perpustakaan Universitas Negeri Jakarta.

## BAB II

### PEMBAHASAN

#### A. Metode Pembelajaran

Sebuah metode dalam dunia pendidikan merupakan alat untuk mencapai sebuah pendidikan yang sempurna, karena tanpa adanya metode sebaik apapun suatu kurikulum maka tidak akan berjalan dengan semestinya dan sebuah pendidikan tidak akan menjadi apa apa. Untuk mencakup itu semua maka terciptalah metode pendidikan yang dimana penulis akan menjelaskan definisi serta fungsi dari sebuah metode pendidikan.

##### 1. Definisi Metode Pembelajaran

Pengertian dari metode pembelajaran terdapat dua kata yaitu metode dan pembelajaran. Agar pengertian metode pembelajaran dapat dipahami secara keseluruhan maka penulis akan mendefinisikan pengertian metode kemudian mendefinisikan pembelajaran. Dari kedua pengertian tersebut dikombinasikan sehingga akan ditemukan pengertian metode pembelajaran.

##### 2. Definisi Metode

Dari segi bahasa metode berasal dari dua perkataan, yaitu *meta* dan *hodos*. *Meta* berarti “melalui” dan *hodos* berarti “jalan” atau “cara”. Dengan demikian metode dapat berarti cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan.<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup> Abuddin Natta, *Filsafat Pendidikan Islam*, ( Jakarta : Gaya Media Pratama, 2005) hlm. 143

Dalam bahasa Arab, kata metode diungkapkan dalam berbagai kata. Terkadang digunakan kata *al-thariqah*, *manhaj*, dan *al-wasilah*. *Al-thariqah* berarti jalan, *manhaj* berarti sistem, dan *al-wasilah* berarti perantara atau mediator.<sup>4</sup> Dan menurut Sholeh Abdul Azis sebagaimana dikutip Ramayulis, bahwa metode dalam bahas Arab dikenal dengan istilah *thuriquh* yang berarti langkah-langkah strategis yang dipersiapkan untuk melakukan suatu pekerjaan.<sup>5</sup> Sedangkan menurut istilah yang dikemukakan oleh para ahli pendidikan beraneka ragam. Diantaranya sebagai berikut:

1. Hasan Langgulung mendefinisikan bahwa metode adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai tujuan.
2. Abd. Al-Rahman Ghunaiman mendefinisikan bahwa metode adalah cara-cara yang praktis dalam mencapai tujuan.<sup>6</sup>

### 3. Definisi Pembelajaran

Secara etimologi istilah pembelajaran berasal dari kata dasar “ajar”, yang artinya “memelihara dan memberi latihan (ajaran, tuntunan, pimpinan) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran”. Sedangkan pembelajaran adalah proses usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.<sup>7</sup> Di Indonesia pembelajaran sering sekali diistilahkan dengan sebutan pedagogis. Dalam sejarah, istilah pedagogis

---

<sup>4</sup> Ibid hlm. 144

<sup>5</sup> Ramayulis, *Metodelogi Pendidikan Islam*, ( Jakarta : Penerbit kalam Mulia, Cetakan ke Empat, 2005), hlm. 2

<sup>6</sup> Ibid, hlm. 3

<sup>7</sup> Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, ( jakarta : Pusat Bahasa, 2007), Edisi III, hlm. 263

diambil dari bahasa Yunani “paedagogy” yang diartikan sebagai seorang anak yang pergi dan pulang sekolah diantar oleh seorang pelayan. Proses tersebut kemudian dikenal dengan istilah “paedagogy”, sementara pelayan yang bertugas mengantar dan menjemput anak tersebut dengan pedagogos.<sup>8</sup>

Selain istilah *paedagogis*, pendidikan juga dikenal dengan istilah “*education*” yang berarti “mengeluarkan sesuatu yang berada di dalam atau memperbaiki moral dan melatih intelektual” Bila kita melihat pengertian pendidikan dari segi bahasa, maka kita harus melihat kepada kata Arab karena ajaran Islam itu diturunkan dalam bahasa tersebut. Kata “pendidikan” yang umum kita gunakan sekarang, dalam bahasa Arabnya terambil dari kata *tarbiyah* dengan kata kerjanya (*mendidik*).

Dari beberapa definisi di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa metode pendidikan adalah alat atau cara atau strategi yang harus dilalui untuk mencapai tujuan pendidikan atau menguasai kompetensi tertentu yang dirumuskan dalam suatu kurikulum. Agar kemudian tercapainya tujuan pendidikan, seperti apa yang sudah direncanakan.

#### **4. Fungsi Metode Pembelajaran**

Tentang fungsi metode secara umum dapat dikemukakan sebagai pemberi jalan atau cara yang sebaik mungkin bagi pelaksanaan operasional pendidikan tersebut. Sedangkan dalam konteks lain metode dapat merupakan sarana untuk menemukan, menguji, dan menyusun data yang diperlukan bagi pengembangan suatu ilmu. Dari dua pendekatan ini segera

---

<sup>8</sup> Zurinal Z & Wahdi Sayuti, Ilmu Pendidikan Pengantar & Dasar – Dasar Pelaksanaan Pendidikan, ( Jakarta UIN Press, 2006) hlm. 1

dapat dilihat bahwa pada intinya metode berfungsi mengantarkan pada suatu tujuan kepada obyek sasaran tersebut.<sup>9</sup>

Metode pendidikan secara umum dapat dikemukakan sebagai mediator pelaksanaan operasional pendidikan. Secara khusus biasanya metodologi pendidikan berhubungan dengan tujuan dan materi pendidikan dan juga dengan kurikulum. Dengan bertolak pada dua pendekatan ini dapat dikatakan bahwa metode berfungsi mengantarkan pada suatu tujuan kepada obyek sasaran tersebut.

Metode pendidikan harus mempertimbangkan kebutuhan, ketertarikan, sifat dan kesungguhan para peserta didik dan juga harus memberikan kesempatan untuk mengembangkan kekuatan intelektualnya. Pendidik dalam memberikan pelajaran atau mendidik peserta didik harus bisa memberi keleluasaan sehingga peserta didik dapat berperan aktif dalam proses belajar mengajar.

Dari sini jelaslah bahwa metode sangat berfungsi dalam menyampaikan materi pendidikan. Tidak salah jika ada sebuah pernyataan yang menyebutkan bahwa “metode lebih utama dari pada materi (al-taiqah aula min al-madah)” disebabkan materi itu bagaikan raga yang harus digerakkan oleh jiwa. Tanpa adanya penggerak yang membawa pada tujuan maka proses pendidikan tidak akan tercapai secara maksimal.

Dari pengertian di atas penulis menyimpulkan bahwa fungsi metode pendidikan adalah sebagai alat pembantu agar tercapainya suatu tujuan pendidikan. Sebagaimana yang dikatan dalam bukunya Prof. Dr. H. Armai Arief Fungsi alat pendidikan yaitu sebagai alat perlengkapan, pembantu

---

<sup>9</sup> Ahmad D Marimba, Pengantar Filsafat Pendidikan, ( Bandung PT Al Ma'arif, 1989 ), Cet VIII, hlm. 19

pencapaian tujuan, dan sebagai tujuan. Sedangkan penggunaan alat pendidikan disesuaikan dengan kematangan anak didik dalam penggunaan alat tersebut dan masalah ruangan dan waktu.

## **B. Metode Pembelajaran Pendekatan Saintifik**

### **a. Pengertian Pendekatan Saintifik**

Pendekatan saintifik berkaitan erat dengan kegiatan yang melibatkan pengamatan dan observasi yang dibutuhkan untuk perumusan pengumpulan data. Adapun pendekatan saintifik yang dipaparkan Yunus Abidin yang dipaparkan para Ahli sebagai berikut.<sup>10</sup>

Barringer mengatakan proses pembelajaran saintifik merupakan pembelajaran yang menuntut siswa berfikir secara sistematis dan kritis dalam upaya memecahkan masalah yang penyelesaiannya tidak mudah dilihat. Bertemali dengan hal tersebut, pembelajaran ini akan melibatkan siswa dalam kegiatan memecahkan masalah yang kompleks melalui kegiatan curah gagasan, berfikir kreatif, melakukan aktifitas penelitian, dan membangun konseptualisasi pengetahuan.

Weinbaum mengatakan pembelajaran merupakan proses membangun makna dari informasi dalam kerangka kerja konseptual. Proses memahami informasi faktual dalam kerangka konseptual memungkinkan siswa mengambil, mengatur dan mempertahankan informasi baru tersebut.

Menurut Yunus Abidin dalam bukunya berpendapat model pembelajaran saintifik merupakan model pembelajaran yang menggunakan konsep penelitian untuk diterapkan dalam pembelajarannya. Dengan kata lain, model saintifik pada dasarnya adalah model pembelajaran yang diorientasikan guna membina

---

<sup>10</sup> Yunus Abidin, Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013, (Bandung PT Refika Aditama, 2014), hlm. 125 - 127

kemampuan siswa dalam memecahkan masalah melalui serangkaian aktifitas inkuiri yang menuntut kemampuan berfikir kreatif, dan berkomunikasi dalam upaya meningkatkan pemahaman siswa.

Berdasarkan pemaparan dari para ahli tersebut dapat di simpulkan bahwa pendekatan saintifik adalah proses memecahkan masalah melalui mengumpulkan informasi, dilanjutkan dengan berfikir kritis dan kreatif serta dapat berkomunikasi dengan baik dalam meningkatkan pemahaman siswa.

Jadi selain diorientasikan bagi pengembangan kemampuan pemecahan masalah, model ini juga meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajarinya. Model pendekatan saintifik juga bermanfaat bagi siswa dalam hal membina kepekaan siswa terhadap berbagai problematika yang terjadi di sekitarnya. Melalui model ini siswa akan dibiasakan untuk mengumpulkan sejumlah informasi, isu- isu penting, dan kejadian kontekstual melalui kegiatan bertanya, meneliti dan menalar.

Model pendekatan saintifik juga dikembangkan untuk membina kemampuan siswa dalam berkomunikasi dan berargumentasi. Kemampuan ini akan terbina selama proses pembelajaran, sebab siswa akan senantiasa dibiasakan untuk mengkonsumsi hasil penelitiannya.

#### 1. Aspek Pendekatan Saitifik

Model pendekatan saintifik diartikan sebagai model pembelajaran yang dikembangkan pada pendekatan ilmiah. Pendekatan ilmiah dalam pembelajaran dikemukakan kemendikbud sebagai saumsi atau aksioma ilmiah yang melandasi proses pembelajaran. Komponen nya antara lain.

##### a. Mengamati (Observing)



Mengamati atau observing adalah menggunakan panca indera untuk memperoleh informasi.<sup>11</sup> Sebuah benda dapat diamati untuk mengetahui karakteristiknya. Benda dapat menunjukkan karakteristiknya yang berbeda-beda jika dikenai lingkungannya. Perilaku manusia juga dapat diamati untuk mengetahui sifat, kebiasaan, respon, pendapat, dan karakteristik lainnya.

Pengamatan dibagi menjadi dua, pengamatan kualitatif dan pengamatan kuantitatif. Pengamatan kualitatif menggunakan panca indera dan hasilnya dideskripsikan secara naratif. Sedangkan kuantitatif untuk melihat karakteristik benda yang pada umumnya menggunakan alat ukur karena dideskripsikan berupa dengan angka.

Mengamati juga adalah perhatian pada waktu mengamati objek/membaca suatu tulisan/mendengar suatu penjelasan, catatan yang dibuat tentang yang diamati, kesabaran, waktu yang digunakan untuk mengamati.

b. Menanya (Questioning)

Kata dasar menanya adalah tanya yang berarti mengajukan pertanyaan.<sup>12</sup> Siswa perlu dilatih untuk merumuskan pertanyaan terkait dengan topik yang akan dipelajari. Aktivitas belajar ini sangat penting untuk meningkatkan pengetahuan dalam diri siswa dan mengembangkan kemampuan mereka untuk belajar sepanjang hayat. Menanya dapat dilihat dari jenis kualitas, dan jumlah pertanyaan yang diajukan peserta didik (pertanyaan faktual, konseptual, prosedural, dan hipotetik).

Guru yang efektif mampu menginspirasi peserta didik untuk meningkatkan dan mengembangkan ranah sikap, keterampilan, dan

---

<sup>11</sup> Ridwan Abdullah Sani. 2014. *Pembelajaran Saintifik untuk Implementasi kurikulum 2013*. Jakarta: Aksara, hlm. 54

<sup>12</sup> Handayani, PT, Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Praktis (Surabaya : Giri Utama, 2001) hlm. 440

pengetahuannya. Saat guru bertanya, saat itulah ia membimbing dan memandu siswanya untuk belajar dengan baik. Ketika guru menjawab pertanyaan siswanya, ketika itu pula ia mendorong siswanya untuk menjadi penyimak dan pembelajar yang baik.

c. Menalar (Associating)

Penalaran adalah proses berpikir yang logis dan sistematis atas fakta kata empiris yang dapat diobservasi untuk memperoleh simpulan berupa pengetahuan.

Isitilah “menalar” dalam kerangka proses pembelajaran dengan pendekatan ilmiah yang digunakan dalam kurikulum 2013 untuk menggambarkan bahwa guru dan siswa merupakan pelaku aktif.

Penalaran empiris didasarkan pada logika induktif, yaitu menalar dari hal khusus ke umum. Penalaran induktif menggunakan bukti khusus seperti fakta, data, informasi, maupun pendapat dari para pakar.

Kemampuan mengolah informasi melalui penalaran dan berpikir rasional merupakan kompetensi penting yang harus dimiliki oleh siswa. Informasi yang diperoleh dari pengamatan atau percobaan yang dilakukan harus diproses untuk menemukan keterkaitan antara satu informasi dengan informasi lainnya.

d. Mencoba (Experimenting)

Belajar dengan menggunakan pendekatan ilmiah akan melibatkan siswa dalam melakukan aktifitas menyelidiki fenomena dalam upaya menjawab suatu permasalahan. Guru juga dapat menugaskan siswanya untuk mengumpulkan data atau informasi dari berbagai sumber.

Metode utama yang digunakan dalam membantu siswa melaksanakan kegiatan penyelidikan adalah dengan mengajukan pertanyaan. Pada tahap akhir guru perlu melakukan koordinasi agar siswa dapat menyampaikan hasil penyelidikannya pada teman atau kelompok lain.

Sebuah percobaan juga dapat dilakukan untuk memancing minat siswa menyelidiki fenomena alam yang diamati ketika percobaan, tanpa dimulai dengan pengajuan pertanyaan terlebih dahulu. Pertanyaan diajukan ketika percobaan sedang dilakukan.

Untuk memperoleh hasil belajar yang nyata, siswa harus melakukan percobaan, terutama pada materi yang telah diamati dan telah ia pahami. Pada pelajaran Agama misalnya, siswa harus memahami pokok-pokok agama yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, misalnya tentang najis. Siswa harus bisa mengembangkan pengetahuannya tentang najis, karena jika nantinya peserta didik menghadapi permasalahan tersebut mereka dapat memecahkannya sendiri. Aplikasi metode eksperimen dimaksudkan untuk mengembangkan berbagai ranah tujuan belajar, yaitu sikap, keterampilan, dan pengetahuan.

#### 1. Membentuk jejaring (Network)

Kemampuan untuk membentuk jaringan perlu dimiliki siswa karena kompetensi tersebut sama pentingnya dengan pengetahuan, keterampilan dan pengalaman. Bekerja sama dalam sebuah kelompok merupakan salah satu cara membentuk kemampuan siswa untuk dapat membangun jaringan. Kompetensi penting dalam membentuk jaringan adalah keterampilan intrapersonal,

keterampilan interpersonal, dan keterampilan organisasional (sosial).

Keterampilan intrapersonal terkait dengan kemampuan seorang mengenal keunikan dirinya dalam memahami dunia. Sementara keterampilan interpersonal adalah kemampuan untuk berhubungan dengan orang lain. Serta keterampilan organisasi adalah kemampuan untuk berfungsi dalam struktur sosial brupa organisasi. Ketiga keterampilan di atas, merupakan softskill yang sangat dibutuhkan dalam membentuk jaringan agar dapat sukses dalam kehidupan. Seorang yang memiliki softskill yang baik akan dapat menjalin kerja sama, mampu mengambil inisiatif, berani mengambil keputusan, dan gigih dalam belajar.

## C. Deskripsi Surah Al Baqarah

### a. Deskripsi Surah Al Baqarah Dalam Al Qur'an

Surah Al Baqarah turun setelah Nabi hijrah ke Madinah. Ayat-ayatnya berjumlah 286 ayat. Begitu banyak persoalan yang dibicarakannya, tidak heran, karena masyarakat madinah ketika itu sangat heterogen, baik dalam suku, agama maupun kecenderungan. Disisi lain, ayat-ayat surah ini bicara menyangkut peristiwa-peristiwa yang terjadi pada masa yang cukup panjang.

Surah ini dinamai al-Baqarah karena tema pokoknya adalah inti ayat ayat yang menguraikan kisah al-Baqarah, yakni kisah bani Israil dengan seekor sapi. Ada seorang yang terbunuh dan tidak diketahui siapa pembunuhnya. Masyarakat Bani Israil saling mencurigai bahkan tuduh menuduh tentang pembunuhan tanpa ada bukti, sehingga mereka tidak memperoleh kepastian. Menghadapi hal tersebut mereka menoleh kepada Nabi Musa as Meminta ia berdoa agar Allah menunjukkan siapa pembunuhnya. Maka Allah memerintahkan mereka menyembelih seekor sapi. Dari sini dimulailah kisah al-Baqarah.

Akhir dari kisah itu adalah, mereka mnyembelohnya setelah berdialog tentang sapi berkepanjangan dan dengan memukulkan bagian sapi itu kepada mayat yang terbunuh, maka atas kodrat Allah swt. Korban hidup kembali dan menyampaikan siapa pembunuhnya. Melalui kisah al-Baqarah ditemukan bukti kebenaran petunjuk-petunjuk Allah, walau pada mulanya tidak apat dimengerti

Dari sini kemudian disimpulkan bahwa uraian surah ini berkisar pada penjelasan dan pembuktian tentang betapa hak dan benarnya kitab suci dan betapa wajar petunjuk petunjuknya diikuti dan diindahkan.

Kepercayaan akan kekuasaan Allah menghidupkan kembali siapa yang telah wafat – sebagaimana diuraikan dalam kisah al-Baqarah – merupakan salah satu faktor pendorong utama untuk beramal shaleh dan menghindari kejahatan. Ganjaran dan balasan itu diterima secara utuh di akhirat kelak setelah manusia dibangkitkan dari kematiannya.

#### **b. Aspek Pendekatan Saintifik Dalam Surah Al Baqarah Ayat 182**

Pendekatan saintifik diartikan sebagai model pembelajaran yang dikembangkan berdasarkan pada pendekatan ilmiah. Terdapat 5 komponen pendekatan yang sesuai dengan konsep pendekatan saintifik menurut Kemendikbud yaitu observing (mengamati), questioning (menanya), associating (menalar), experimenting (mencoba), networking (membentuk jejaring). dari lima aspek pendekatan saintifik hanya dua aspek yang akan dipaparkan oleh peneliti, yaitu aspek mengamati dan menanya.

Selanjutnya dari 5 komponen pendekatan saintifik penulis mengambil salah satu aspek yaitu dalam hal mengamati observasi yang dimana aspek mengamati tersebut terdapat dalam surah Al Baqarah Ayat 182. Mengamati atau observasi adalah menggunakan panca indera (mata, telinga, hidung, lidah, dan tangan/kulit) untuk memperoleh informasi. Berdasarkan pengertian tersebut, maka ada dua kata kunci dalam aspek mengamati yaitu

1. Menggunakan panca indera yang bisa diidentikan simbol, dimana dalam bahasa arab disebut dengan isim

2. Menggunakan panca indera untuk memperoleh informasi yang menunjukkan adanya aktifitas yang di dalam bahasa arab di sebut fiil.

Jadi proses pemilihan QS. Al Baqoroh pada aspek mengamati diukur berdasarkan fiil dan isim. Dikutip dalam buku teknologi penafsiran Alquran karya Nashrudin Baiddan bahwasannya sebelum mengumpulkan ayat yang akan dikaji diharuskan memiliki kata kunci yang akan di sesuaikan dengan ayat yang akan dihimpun.

Dalam QS. Al Baqoroh ayat 182 terdapat kata kunci aspek mengamati yaitu yang artinya menggunakan panca indra baik isim maupun fiil.

فَمَنْ خَافَ مِنْ مُوصٍ جَنَفًا أَوْ إِثْمًا فَأَصْلَحَ بَيْنَهُمْ فَلَا إِثْمَ عَلَيْهِ إِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَحِيمٌ

“maka barang siapa yang mengubah wasiat itu, setelah ia mendengarnya maka sesungguhnya dosa nya adalah bagi orang – orang yang mengubah nya. Sesungguhnya Allah maha mendengar lagi maha mengetahui.”

Berdasarkan pemaparan ayat diatas, adalah yang termasuk dalam aspek mengamati. Kata yang bergaris bawah adalah ayat yang termasuk aspek mengamati. Dalam Al Baqarah ayat 182 terdapat aspek yang sesuai dengan pengertian mengamati yaitu menggunakan panca indra. Tanda yang bergaris bawah merupakan aspek mengamati menggunakan panca indra yaitu mendengarkan.

Di dalam tafsir Al misbah di jelaskan ditemukan 2 kata yang sesuai dengan aspek mengamati, yaitu sami'un dan samiahu. Dalam tafsirnya M Quraishiab memaparkan ayat ini bahwa barang siapa yang mengubah wasiat itu dengan menambah, mengurangi, atau menyembunyikan wasiat atau kandungannya. setelah ia mendengarnya, dan setelah kandungannya jelas baginya, maka sesungguhnya dosanya

adalah bagi orang-orang yang mengubahnya. Sesungguhnya Allah Maha Mendengar segala sesuatu, termasuk bisikan-bisikan dalam hal perubahan wasiat, lagi Maha Mengetahui langkah-langkah yang diambil, termasuk langkah mereka yang berusaha mengubahnya.

Dalam hal ini manusia mempunyai pendengaran harus digunakan dengan fungsinya, mendengarkan apa yang didengar, begitupun dalam menyampaikan apa yang didengar tidak diperbolehkan untuk menambahi atau mengurangi, harus sama dengan apa yang didengar. Karena Allah maha mendengar dan Mengetahui apa yang dilakukan hambanya.

Oleh karena itu suarah Al Baqarah ayat 182 mempunyai salah satu aspek metode saintifik yaitu mengamati, aspek mengamati pada ayat tersebut yang telah di jelaskan oleh tafsir al misbah adalah manusia mengamati melalui indera pendengarnya. Manusia mempunyai pendengaran yang harus digunakan dengan sebaik baik nya, kemudian menyampaikan apa yang telah di dengar nya dengan baik tidak diperbolehkan menambahkan atau mengurangi harus sama dengan apa yang di dengar.

Begitu pula terhadap siswa dalam sebuah pembelajaran. Dalam pedekatan saintifik siswa dapat mengamati pembelajaran dari seorang guru dengan cara mendengarkan dengan baik, ketika suruh menjelaskan kembali pelajaran nya siswa di harapkan mampu menyampaikan dengan baik tidak ada kekurangan sama sekali.



## **BAB III**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Setelah menulis mengkaji dan meneliti dalam makalah ini, maka penulis dapat menyampaikan poin – poin sebagai berikut :

1. Metode pembelajaran adalah alat atau cara atau strategi yang harus dilalui untuk mencapai tujuan pendidikan atau menguasai kompetensi tertentu yang dirumuskan dalam suatu kurikulum.
2. Seorang guru yang baik dituntut agar bisa berinovasi dalam pembelajaran yang ada di dlm kelas, dengan ada nya metode saintifik maka di harapkan memudahkan guru dalam proses pembelajaran di dalm kelas.
3. pendekatan saintifik adalah proses memecahkan masalah melalui mengumpulkan informasi, dilanjutkan dengan berfikir kritis dan kraetif serta dapat berkomunikasi dengan baik dalam meningkatkan pemahaman siswa.
4. Aspek dari pendekatan saintifik antara lain mengamati, menanya, menalar, dan mencoba.
5. Dalam surah Al Baqarah ayat 182 mempunyai salah satu aspek metode saintifik yaitu mengamati, aspek mengamati pada ayat tersebut yang telah di jelaskan oleh tafsir al misbah adalah manusia mengamati melalui indera pendengar nya.

## **B. SARAN**

Demikian makalah ini penulis selesaikan, penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penulisan makalah ini. Penulis mengharapkan bahwa skripsi ini dapat bermanfaat dan dapat dijadikan sebagai acuan dalam pembelajaran, serta menggunakan teori yang ada. Karena keterbatasan yang dimiliki penulis hanya memaparkan aspek mengamati. Penulis berharap nantinya apa yang dipaparkan dalam makalah ini dapat diajukan oleh peneliti lain agar bisa terlengkapi.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Abidin, Yunus. 2014. *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum. 2013*. Bandung: PT Refika Aditama
2. Al-Quran dan Terjemahannya. 2001. Departemen Agama Republik Indonesia: Gema Insani Press
3. Athaillah, A. 2010. *Sejarah al-Qur'an*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
4. Handayani, PT, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Praktis*. Surabaya : Giri Utama, 2001
5. Marimba D Ahmad, *Pengantar Filsafat Pendidikan*. Bandung PT Al Ma'arif, 1989
6. Ramayulis, *Metodelogi Pendidikan Islam*. Jakarta : Penerbit kalam Mulia, Cetakan ke Empat, 2005
7. Sani, Ridwan Abdullah. 2014. *Pembelajaran Sainifik untuk Implementasi kurikulum 2013*. Jakarta: Aksara
8. Shihab, M. Quraish. 2002. *Tafsir al-Misbah: Pesan, kesan dan keserasian al-Quran*. Jakarta: Lentera Hati
9. Z Zurinal & Sayuti Wahdi, *Ilmu Pendidikan Pengantar & Dasar – Dasar Pelaksanaan Pendidikan*. Jakarta UIN Press, 2006